



DaSi/KPK SEBAGAI PEMBIASAAN KARAKTER ANTIKORUPSI DALAM PEMBELAJARAN IPS

DaSi KPK AS HABITUATION OF ANTI-CORRUPTION CHARACTER IN SOCIAL STUDIES LEARNING

WAHYU PURWANTO

SMP Negeri 1 Lumajang

Abstract

Received : March 09, 2021

Revised : September 30, 2021

Accepted : November 26, 2021

The purpose of this research is to determine the effect of students analytical skills on prioritizing needs as a habituation of anti-corruption character. One solution to strengthening anti-corruption character education is the application of the DaSi KPK in social studies learning. DaSi KPK is a learning tool which is an acronym for the Priority Needs Card Presentation Media. This study used an experimental method with the design of the one group pre-test-post-test. While the data analysis technique used is the t test. The results showed that there was a significant effect of the application of the DaSi KPK on the ability of students to understand and analyze the priority scale needs as strengthening the anti-corruption character in social studies subjects with a significance level of 0.014. The hope is that social studies learning will be more meaningful and strengthening the anti-corruption character with the KPK will be remembered by students all the time

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan analisis siswa terhadap prioritas kebutuhan sebagai pembiasaan karakter antikorupsi. Kasus korupsi di Indonesia masih marak dimana kerugian negara akibat korupsi mencapai 56,7 Trilyun di tahun 2020. Tindakan pencegahan dan penindakan yang sudah diprogramkan, perlu dipadukan dengan penguatan karakter antikorupsi sejak usia dini. Salah satu solusi penguatan pendidikan karakter antikorupsi yaitu penerapan DaSi KPK dalam pembelajaran IPS. DaSi KPK adalah alat pelajaran yang merupakan akronim dari Media Presentasi Kartu Prioritas Kebutuhan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain the one group pre-test-post-test. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah uji t. Adapun instrumen yang dipakai adalah hasil lembar kerja siswa dan lembar pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan DaSi KPK pada kemampuan peserta didik untuk memahami dan menganalisis skala prioritas kebutuhan sebagai penguatan karakter antikorupsi pada mata pelajaran IPS dengan taraf signifikansi sebesar 0,014. Harapannya, pembelajaran IPS lebih bermakna dan penguatan karakter antikorupsi dengan DaSi KPK akan diingat peserta didik sepanjang masa

Keywords: DaSi KPK, anti-corruption, social studies

Kata kunci: DaSi KPK, antikorupsi, IPS

(*) Corresponding Author: wahyupurwanto1986@gmail.com

How to Cite: Purwanto, W., (2021). DaSi KPK Sebagai Pembiasaan Karakter Antikorupsi Dalam Pembelajaran IPS. Jurnal Lingkaran Mutu Pendidikan, 18 (2), 238-242. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v18i1.36>

PENDAHULUAN

Tingkat persepsi korupsi yang terjadi di Indonesia berdasarkan data *Transparency International* pada tahun 2017 berada pada peringkat 96 dari 180 negara (www.transparency.org, 2017). Berdirinya lembaga Komisi Pemberantasan Korupsi, seakan-akan membuka mata semakin masifnya kasus korupsi di negeri ini. Di sisi lain, negara mengharapkan generasi muda saat ini dapat mengantarkan Indonesia mencapai masa emas pada tahun 2045 (Sugiharto, 2012; Prasetyo, 2014). Generasi emas menurut Wibowo (2012) adalah generasi yang mempunyai visi berorientasi ke depan yang cemerlang, mempunyai kompetensi, kecerdasan, dan kompetitif, serta mempunyai karakter yang kokoh. Integritas juga sangat dibutuhkan negara ini. Indonesia akan mempunyai integritas tinggi dengan pemimpin dan generasi muda yang jujur serta bermartabat (Tim Penyusun Laporan Tahunan

KPK, 2016). Potensi sumber daya manusia tersebut harus dikawal dengan baik sehingga menjadi bonus demografi, bukan sebaliknya malah menjadi beban negara. Hal tersebut sangat sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS.

Permasalahan terkait karakter integritas juga terjadi pada lingkup di sekolah. Berdasarkan observasi dan pengamatan, mayoritas siswa masih memiliki integritas yang rendah. Indikator rendahnya karakter integritas itu, terlihat dari sikap siswa pada saat menghadapi ulangan atau ujian sekolah. Pada saat ulangan, 60% siswa menunggu hasil jawaban temannya dalam mengerjakan. Sedangkan 25% siswa mengerjakan sendiri, akan tetapi menggunakan jawaban teman sebagai pembanding. Hanya 15% siswa yang memiliki tingkat integritas yang tinggi. Artinya dari setiap 32 hanya 5 siswa yang mengerjakan tes dengan jujur, tanpa mencontek ataupun memberikan contekan kepada teman-temannya.

Pendidikan IPS sudah selayaknya hadir bagi peserta didik dengan pembelajaran yang penuh pemecahan permasalahan sosial yang terjadi. Pendidikan IPS sudah seharusnya menjadi pembelajaran utama, bukan lagi termarginalisasi (Hubbard, 2013). Pendidikan IPS memiliki tujuan mulia yaitu mengembangkan kompetensi siswa supaya lebih peka terhadap problematika sosial di sekitar masyarakat, mempunyai sikap perubahan kebaikan atas ketimpangan yang terjadi, dan terampil untuk mengatasi berbagai problematika kehidupan, baik dalam pribadi maupun masyarakat (Depdiknas, 2006).

Generasi emas bangsa Indonesia perlu untuk dikawal. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan integritas melalui pembiasaan karakter antikorupsi. Salah satu penguatan karakter antikorupsi yang dapat dilakukan, yaitu dengan mengintegrasikannya pada sebuah proses pembelajaran. Melalui pendidikan akan tercipta karakter antikorupsi seperti penanaman nilai-nilai kejujuran, kerja keras, keberanian, tanggung jawab, kemandirian, kesederhanaan, keadilan dan toleransi (Komalasari and Saripudin, 2015). Alternatif yang dilakukan menghadapi permasalahan di atas yaitu dengan menerapkan *DaSi KPK* dalam pembelajaran IPS.

DaSi KPK merupakan akronim dari Media Presentasi Kartu Prioritas Kebutuhan. Inovasi pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran IPS pada materi kebutuhan manusia. Pembelajaran dengan menggunakan *DaSi KPK* menyuguhkan kepada siswa permasalahan-permasalahan skala prioritas seorang pejabat. Siswa dituntut untuk mampu menganalisis kebutuhan-kebutuhan pro rakyat dan tidak terjebak pada kebutuhan yang korup, kolusif dan nepotisme. Penerapan *DaSi KPK* dalam pembelajaran diharapkan menjadi penguatan dan pembiasaan karakter antikorupsi di kelas. Sehingga tertanam kuat karakter tersebut pada diri siswa. Pada akhirnya, siswa yang merupakan pejabat masa depan juga tercipta karakter integritas antikorupsi yang tinggi. Hal inilah yang dapat dijadikan sebagai modal awal dan penting bagi perjalanan bangsa ini menuju era keemasan dan kejayaan pada tahun 2045.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan eksperimen dengan desain *the one group pre-test-post-test*. Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu memperoleh data awal praperlakuan melalui *pre-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap analisis skala prioritas kebutuhan. Menurut Hastjarjo (2019) bahwa pengukuran praperlakuan merupakan informasi awal terkait dengan peristiwa yang mungkin terjadi kepada subyek penelitian ketika tidak dilakukan perlakuan. Langkah selanjutnya yaitu *post-test*. Tes ini dilakukan setelah siswa mengalami perlakuan penerapan *DaSi KPK*. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan *t-test* dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows 16.0*.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Sebagai subyek penelitian yaitu siswa kelas VIII A yang terdiri atas 32 siswa. Adapun batasan penelitian ini dilakukan pada pembelajaran IPS pada kompetensi dasar mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji prasyarat klasik dalam penelitian eksperimen dilakukan terlebih dahulu untuk melihat apakah data terdistribusi normal dan homogen. Analisis yang dipakai yaitu menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*. Berdasarkan hasil tes *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,569. Artinya data hasil penelitian tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal. Langkah berikutnya adalah menguji hipotesis dengan uji t. Adapun hasil dari uji t sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil uji t

Pair	Pre-test - Post-test	Paired Differences				T	Df	Sig. (2- tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
1	OE1	1.1200	6.05805	2.70924	-18.72207	-3.67793	-4.134	4	.014

Hasil uji t sebagaimana tabel di atas, diperoleh angka signifikansi sebesar 0,014. Data menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Artinya secara statistik penerapan *DaSi KPK* terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan analisis siswa terhadap prioritas kebutuhan sebagai penguatan karakter antikorupsi. Penerapan *DaSi KPK* juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Siswa berdiskusi dan menganalisis daftar kebutuhan sesuai dengan indikator pembelajaran. Siswa secara umum antusias dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari adanya kejelasan pembagian tugas dalam kelompok dan tidak ada satupun anggota kelompok yang pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa telah mampu mengidentifikasi daftar kebutuhan-kebutuhan yang tidak sesuai dengan sembilan nilai anti korupsi.

Prioritas kebutuhan yang menjadi obyek diskusi pada penerapan *Dasi KPK* yaitu, kebutuhan-kebutuhan yang mungkin dapat dilakukan seorang pejabat daerah atau bupati. Siswa secara kelompok disuguhkan beberapa problematika kebutuhan seorang bupati. Selain mengidentifikasi kebutuhan berdasarkan sembilan nilai antikorupsi, siswa dengan media ini juga dibiasakan untuk menyusun rencana kebutuhan seorang pemimpin. Sebuah pemilihan kebutuhan yang berintegritas berdasarkan prioritas untuk masyarakat.

Langkah pembuatan alat peraga penerapan *Dasi KPK* terdiri atas dua tahap. Tahap pertama yaitu desain media dan langkah kedua yaitu kelengkapan asesoris media. Tahap pertama dimulai dengan memotong lembaran *styrofoam* menjadi persegi panjang ukuran 30x22 cm sebanyak sepuluh potong (untuk lima kelompok). Berikutnya, lima potongan *sytrofoam* pertama digunakan sebagai *background* media, kemudian lima potongan *syrofoam* kedua dilubangi dengan gergaji dengan membentuk sebuah dasi. Selanjutnya, setiap potongan dicat dengan warna hitam. Potongan pertama dan kedua direkatkan menjadi satu bagian. Bagian yang berbentuk dasi diberikan warna lain sebagai tempat untuk menempel stiker kartu prioritas kebutuhan.

Tahap yang kedua yaitu dimulai dengan mencetak gambar dasi. Gambar tersebut, dicetak pada kertas stiker yang dipotong menjadi delapan bagian sesuai dengan kebutuhan yang menjadi permasalahan pada kegiatan diskusi. Selanjutnya, menyusun lembar kerja kelompok. LK yang disusun telah disesuaikan dengan penerapan *DaSi KPK* dalam pembelajaran IPS pada materi Kebutuhan. Pada kegiatan diskusi, iswa dituntut untuk menganalisis kebutuhan menurut skala prioritas dengan mengedepankan karakter antikorupsi.

Daftar kebutuhan dalam lembar kerja kelompok tersebut berisi tentang kebutuhan yang harus dilakukan dan kebutuhan yang harus dihindari oleh seorang bupati. Daftar kebutuhan tersebut terdiri atas 16 item, yaitu; perbaikan akses jalan di daerah zona pemilih tertinggi; pembangunan akses jalan di desa terpencil; pengembangan daerah obyek wisata; pengadaan mobil dinas baru bupati dan wakil bupati; penambahan anggaran honorarium ketua RT dan RW; pengembangan dan rehab Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas); rehab sekolah-sekolah yang rusak parah; studi banding tentang pemerintahan ke Jepang bersama keluarga; pengadaan lima armada bus untuk program bus sekolah gratis; pengembangan lampu penerangan jalan daerah zona rawan begal; pengangkatan staf ahli bupati dari tim sukses Pilkada; promosi wisata dan komoditas ekonomi; penghargaan bagi masyarakat dan pegawai berprestasi; pengadaan parcel/bingkisan hari raya untuk seluruh pegawai

negeri; halal bihalal bupati dengan tokoh-tokoh partai politik pendukung; review kontrak kerja perusahaan tambang yang kurang menguntungkan daerah.

Implementasi *DaSi KPK* dalam pembelajaran terdiri atas enam langkah. *Pertama* yaitu kelas dibagi menjadi lima kelompok. *Kedua*, membagi lembar kerja kelompok dan alat peraga *DaSi KPK* kepada setiap kelompok. *Ketiga*, siswa mengidentifikasi kebutuhan berdasarkan skala prioritas berdasarkan sembilan nilai antikorupsi. *Keempat*, siswa dalam kelompok menyusun kebutuhan pada kartu prioritas kebutuhan dan menempelkan pada alat peraga. *Kelima*, setiap kelompok melakukan presentasi hasil diskusi. *Keenam*, penilaian produk sesuai dengan pedoman penskoran yang telah disusun oleh guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan alat peraga *DaSi KPK* sebagai penguatan karakter antikorupsi terbukti dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan analitis siswa pada materi skala prioritas kebutuhan. Hal tersebut dibuktikan bahwa hasil *pos-test* memperoleh skor rata-rata prioritas kebutuhan 103,00 dengan kategori Sangat Baik. Sedangkan pada saat *pre-test* mendapat skor rata-rata prioritas kebutuhan 91,80 atau pada kategori sedang. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurdyansyah (2015) bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman akan dampak negatif perbuatan korupsi dengan integrasi karakter antikorupsi dalam pembelajaran. Selain itu, keaktifan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa meningkat sebesar 93,40%. Adapun data secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 2.

Kriteria hasil *pre-test* dan *post-test* berdasarkan nilai interval yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Penentuan kriteria dengan prosedur interval 80–86 rendah, 87–93 sedang, 94–100 baik dan 101–108 sangat baik.

Tabel 2. Data hasil *pre-test* dan *post-test*

No	Skala Prioritas	Skor Pre-test					Skor Post-test				
		K1	K2	K3	K4	K5	K1	K2	K3	K4	K5
1	1	17	10	17	17	17	17	17	17	17	17
2	2	16	10	16	16	16	16	16	16	16	16
3	3	10	10	15	15	10	15	15	15	15	15
4	4	10	10	10	10	14	14	10	10	10	10
5	5	13	10	10	10	10	13	10	13	13	13
6	6	10	10	10	0	10	12	12	12	10	12
7	7	10	10	10	10	10	11	10	10	10	10
8	8	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Skor Total		96	80	98	88	97	108	100	103	101	103
Rata-Rata		91,80					103,00				
Keterangan		Sedang					Sangat Baik				

Hasil penelitian sebagaimana dijelaskan di atas, juga membuktikan bahwa pembelajaran dengan *DaSi KPK* dapat mengantar pemahaman, analisa, dan identifikasi siswa pada kebutuhan sesuai dengan skala prioritasnya. Siswa seakan-akan berada di masa depan, sebagai pemimpin. Mereka berperan sebagai seorang bupati yang sedang menyusun anggaran daerah. Oleh karena itu, karya inovasi ini dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif sebagai pembiasaan siswa untuk mengindigenisasi sikap dan sifat antikorupsi sejak dini. Pembiasaan yang membumi tersebut, sesuai dengan pendapat Manurung (2012) bahwa dengan pendidikan antikorupsi akan mampu menjadi pondasi utama dalam pembentukan karakter dan jati diri yang jujur. Harapan ke depan dengan penerapan *DaSi KPK* dalam pembelajaran, dapat membiasakan diri siswa untuk memahami kebutuhan-kebutuhan sebagai pemimpin masa depan yang berintegritas tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Uji t menunjukkan hasil angka dengan taraf signifikansi sebesar 0,014. Data juga menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Artinya secara statistik penerapan *DaSi KPK* terbukti berpengaruh secara signifikan pada kemampuan analisis siswa terhadap prioritas kebutuhan sebagai penguatan karakter antikorupsi. Dapat disimpulkan bahwa penerapan *DaSi KPK* sebagai penguatan karakter antikorupsi pada mata pelajaran IPS, terbukti berpengaruh pada kemampuan siswa untuk menganalisis skala prioritas kebutuhan. Data lain hasil kerja kelompok, menunjukkan bahwa penerapan *DaSi KPK* terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap karakter antikorupsi. Hal tersebut dibuktikan bahwa hasil *post-test* memperoleh skor rata-rata prioritas kebutuhan 103,00 dengan kategori Sangat Baik.

Pembiasaan karakter antikorupsi perlu dilakukan secara masif. Oleh karena itu, analisis kompetensi dasar secara komprehensif sangat dibutuhkan. Sehingga, semakin intensif siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang terintegrasikan karakter antikorupsi. Selain itu, penayangan berita-berita yang kontekstual dan relevan sangat penting dilakukan pada awal pembelajaran. Penayangan berita tersebut sangat efektif jika menggunakan media video dengan bantuan *LCD* proyektor. Selain itu, penelitian penerapan *DaSi KPK* dengan metode penelitian lain dapat dilakukan sebagai studi komparasi dan pengembangan karya inovasi.

PUSTAKA ACUAN

- Hastarjo, T.D. 2019. Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Jurnal Buletin Psikologi*, 27 (2): Halaman 187-203.
- Hubbard, J. (2013). Social Studies Marginalization: Examining the effectso= on K-6 Preservice Teachers and Students. *The Journal of Social studies Research*, 37 (2013): page 137-150.
- Komalasari, K., and Saripudin, D. 2015. Integration of Anti-Corruption Education in School's Activities. *American Journal of Applied Sciences*, 12 (6): Halaman 445-451.
- Manurung. R.T. (2012). Pendidikan Antikorupsi sebagai Satuan pembelajaran Berkarakter dan Humanistik. *Jurnal Sosioteknologi*, 27 (11): Halaman 232- 244.
- Nurdyansyah. (2015). Model *Social Recontruction* sebagai Pendidikan Antikorupsi pafa Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare. *HALAQA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 14 (1): Halaman 13-23.
- Prasetyo, Z.K. (2014). *Generasi Emas 2045 sebagai Fondasi Mewujudkan Siklus Peradaban Bangsa Melalui Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Makalah Disajikan dalam Seminar Nasional Kurikulum 2013, Universitas Tanjungpura, Pontianak, 16 April.
- Sugiharto. (2012). *Menyongsong Indonesia Emas 2045*. Makalah disajikan dalam kuliah Perdana, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST), Yogyakarta, 17 September.
- Tim Penyusun Laporan KPK. 2016. Laporan Tahunan KPK Tahun 2016. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Wibowo, M.E. (2012). Menyiapkan Bangkitnya Generasi Emas Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional: Merajut Generasi Emas Indonesia*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- www.transparency.org. (2017). *Corruption Perceptions Index 2017*. (Online), ([HTTPS://www.transparency.org/country/IDN#](https://www.transparency.org/country/IDN#)), diakses pada 2 Januari 2018.